

ABSTRAK

Achmad Zainollah, 2021, *Strategi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di Era New Normal*, Skripsi, Pogram Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Madura, Pembimbing: Siti Azizah, M. Pd.

Kata Kunci : *Pembelajaran, Blended Learning dan New Normal*

Pendidikan pada saat ini mengalami ujian dengan adanya pandemi virus Covid-19. Sehingga guru membutuhkan metode pembelajaran yang dirasa sesuai dengan kondisi saat ini. Metode Pembelajaran *blended learning* menjadi metode pilihan utama yang dirasa sesuai dengan kondisi ini. Sehingga ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*; (2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan pembelajaran *Blended learning* pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*; (3) Apa saja dampak dari pembelajaran *Blended Learning* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pamekasan di era *new normal*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah guru IPS, siswa dan orang tua siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data, menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Untuk analisis data menggunakan tiga teknik, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penerapan strategi pembelajaran *blended learning* di SMPN 5 Pamekasan diterapkan dengan cara membagi masing-masing kelas menjadi dua bagian, dan melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan cara bergantian antara pembelajaran daring dan luring; (2) Faktor pendukung untuk strategi pembelajaran daring yaitu dengan lebih bisa memanfaatkan teknologi dan kedekatan orang tua dengan anak. Sedangkan faktor pendukung strategi pembelajaran luring yaitu dengan diizinkannya pembelajaran tatap muka pada daerah setempat sesuai dengan kebijakan pemerintah kabupaten Pamekasan. Adapun faktor penghambat strategi pembelajaran daring diantaranya; tidak memiliki Hand Phone, kuota internet dan jaringan yang lemot, rasa bosan sehingga menyebabkan kurang fokus dari pribadi siswa. Faktor penghambat dalam pembelajaran luring ialah dengan terbatasnya waktu kegiatan belajar mengajar, dan kemandirian siswa dalam pembelajaran. (3) Dampak dengan adanya sistem pembelajaran ini ialah dapat memecah pembelajaran yang membosankan pada siswa dikarenakan pembelajaran secara daring saja, sehingga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.